

LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI DENGAN KEMBALINYA KESUBURAN PADA POST AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI DESA TRIMOHARJO

Lusia Kesumanegara Sianturi¹⁾, Luluk Yulianti²⁾, Irfana Tri Wijayanti³⁾

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Bakti Utama Pati

Email: lusia9261@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi suntik memiliki memiliki efektivitas yang tinggi dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan, asal penyuntikannya dilakukan secara teratur. Namun, selain memiliki banyak kelebihan, kontrasepsi jenis suntikan juga mempunyai beberapa kerugian diantaranya adalah terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Trimoharjo Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil post akseptor KB suntik 3 bulan, dengan teknik sampling purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 35 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis hubungan bivariat dengan menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 19 orang (54,3%) telah menggunakan KB Suntik 3 bulan lebih dari 2 tahun, 22 orang (62,9%) mendapatkan kembali kesuburannya >4 bulan, dan hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Trimoharjo ($p = 0,032$). Penggunaan kontrasepsi dalam jangka panjang memberikan efek yang beragam setelah penghentian penggunaannya, penting untuk melakukan KIE secara mendalam sebelum penggunaan KB suntik 3 bulan agar para akseptor lebih memahami akan efek samping yang muncul di kemudian hari.

KataKunci: lama, penggunaan, kesuburan, KB suntik, 3 bulan

ABSTRACT

Injectable contraceptives have a high efficacy with 0.3 pregnancies per 100 women, provided the injections are done regularly. However, in addition to having many advantages, injectable contraceptives also have several disadvantages including the late return of fertility after discontinuation of use. This study was conducted to determine the relationship between the length of contraceptive use with the return of fertility in post acceptors of 3-month injectable birth control in Trimoharjo Village, South Sumatra Province. This study used an analytic observational design with a cross sectional design. The population in this study were all pregnant women post 3-month injectable birth control acceptors, with purposive sampling technique. The number of samples used was 35 respondents. The instrument used was a questionnaire. Analysis of bivariate relationships using the Chi Square test. The results showed that: 19 people (54.3%) have used 3-month injectable birth control for more than 2 years, 22 people (62.9%) regained their fertility > 4 months, and the results of bivariate analysis showed there was a relationship between the length of contraceptive use with the return of fertility in 3-month injectable birth control acceptors in Trimoharjo Village ($p = 0.032$). Long-term use of contraceptives provides a variety of effects after discontinuation of its use, it is important to conduct in-depth IEC before the use of 3-month injectable birth control so that acceptors better understand the side effects that arise in the future.

Keywords: length of use, return of fertility, 3-month injectable birth control

PENDAHULUAN

Kontrasepsi suntikan untuk kebutuhan Keluarga Berencana terus berkembang dari tahun ke tahun. Di Indonesia metode kontrasepsi

suntikan telah menjadi bagian gerakan Keluarga Berencana Nasional serta peminatnya makin bertambah. Tingginya minat pemakai kontrasepsi suntikan adalah karena kontrasepsi

ini termasuk metode modern, selain itu juga aman, sederhana dan efektif juga tidak menimbulkan gangguan serta dapat dipakai pada pasca persalinan [1][2].

Kontrasepsi suntikan berdaya kerja lama yang sekarang banyak dipakai adalah jenis suntikan kombinasi dan jenis suntik DMPA (Depot Medroxy Progesterone Acecate). Kedua jenis kontrasepsi suntik tersebut memiliki efektivitas yang tinggi dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan perempuan, asal penyuntikannya dilakukan secara teratur. Namun, tidak dapat dipungkiri selain memiliki banyak kelebihan kontrasepsi jenis suntikan juga mempunyai beberapa kerugian salah satunya adalah terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian [3][4].

Setelah penghentian penggunaan metode kontrasepsi suntik DMPA banyak yang mengeluh sulit atau lama untuk hamil lagi karena memang tidak seperti penggunaan pil atau AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim), pengembalian kesuburan lebih cepat setelah penghentian penggunaan pil atau AKDR yaitu rata-rata 2 bulan, sedangkan setelah penghentian penggunaan suntik DMPA memerlukan waktu rata-rata 4 sampai 10 bulan [5][6].

Keterlambatan kesuburan setelah penyuntikan DMPA bukanlah disebabkan oleh terjadinya kelainan atau kerusakan pada organ genitalia, melainkan karena masih ada saja terjadi pelepasan gestagen (hormone progesterone) yang terus-menerus dari depo yang terbentuk di tempat suntikan [5]. Kembalinya kesuburan yang ditandai dengan teraturnya siklus menstruasi setelah berhenti KB suntik memang memerlukan waktu yang bervariasi [3].

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan diketahui bahwa jumlah akseptor KB Suntik 3 bulan di Desa Trimoharjo pada tahun 2022 adalah sejumlah 340 orang, dan mayoritas memilih KB suntik 3 bulan karena manfaat yang diberikan dan biaya yang cukup terjangkau. Dari hasil wawancara pada 10 orang post akseptor KB suntik 3 bulan dalam kurun waktu 6 bulan dan lama penggunaan KB Suntik 3 bulan antara 6-10 kali pemakaian, diketahui bahwa 30% (3 orang) baru mendapatkan menstruasinya kembali setelah 3 bulan namun sampai saat ini masih belum teratur dan telah menggunakan KB Suntik 3 bulan selama 1,5 tahun, 40% (4 orang) baru mendapatkan menstruasi setelah 6 bulan dan telah

menggunakan KB Suntik 3 bulan selama 2 tahun, dan 30% (3 orang) masih belum mendapatkan menstruasi dan telah menggunakan KB Suntik 3 bulan lebih dari 2 tahun. Dari 10 orang responden awal ini belum ada yang positif hamil, padahal mereka berharap setelah penghentian kontrasepsi dapat segera terjadi kehamilan.

Berdasarkan fenomena terkait tingginya penggunaan KB suntik 3 bulan di Desa Trimoharjo dan masalah yang timbul pasca penggunaannya maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang “hubungan lama pemakaian kontrasepsi dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Trimoharjo Provinsi Sumatera Selatan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik, dengan desain penelitian Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil post akseptor KB suntik 3 bulan yang ada di Desa Trimoharjo sejumlah 52 orang. Jumlah sampel yang digunakan dengan berdasarkan rumus slovin adalah 35 orang, dengan teknik sampling menggunakan teknik non probability sampling menggunakan purposive sampling. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Pengambilan data dibantu oleh 2 orang Bidan di Desa Trimoharjo, dengan tugas untuk menyampaikan tentang tujuan pelaksanaan penelitian ini. Pengambilan data dibagi menjadi 2 yaitu pada kegiatan kelas ibu hamil dan posyandu balita. Jumlah responden pada kelas ibu hamil seharusnya adalah 22, namun yang hadir adalah 19 orang. Sedangkan jumlah responden pada posyandu balita adalah 13 orang, namun yang hadir adalah 7 orang. Responden yang tidak hadir dalam kegiatan kelas ibu hamil dan posyandu balita, yaitu sejumlah 7 responden dihubungi melalui What Apps, dan pengisian kuesioner dilakukan dengan wawancara melalui telepon langsung. Analisis dua variabel dalam penelitian korelasi ini diukur dengan menggunakan uji korelasi *Chi Square*.

HASIL

Hasil data penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi frekuensi data lama penggunaan dan kembalinya kesuburan

Data penelitian	f	%
lama penggunaan		
1-2 tahun	16	45,7
>2 tahun	19	54,3
Kembalinya kesuburan		
≤4 bulan	13	37,1
>4 bulan	22	62,9
n= 35		

Dalam Tabel 1. Menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden yaitu 19 orang (54,3%) telah menggunakan KB suntik 3 bulan selama > 2 tahun, dan 22 orang (62,9%) mendapatkan kembalinya kesuburan dalam waktu > 4 bulan.

Analisis lama pemakaian kontrasepsi dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Trimoharjo.

Tabel 2
Tabulasi silang lama penggunaan dan kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Trimoharjo

Lama penggunaan	Lama kembalinya kesuburan				Total	%	Asymp. Sig. (2-sided)
	≤4 bulan		>4 bulan				
	f	%	f	%			
1-2 tahun	9	56,3	7	43,8	16	100	0,032
>2 tahun	4	21,1	15	78,9	19	100	

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa ada 15 orang (78,9%) yang mendapatkan kembalinya kesuburan >4 bulan yang telah menggunakan KB suntik 3 bulan >2 tahun. Sedangkan 9 orang (56,3%) yang mendapatkan kembalinya kesuburan ≤4 bulan telah menggunakan KB suntik 3 bulan antara 1-2 tahun.

Hasil analisis Chi Square menggunakan SPSS 21 menunjukkan bahwa nilai $p= 0,032 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Trimoharjo.

PEMBAHASAN

Lama penggunaan KB suntik 3 bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 orang responden (54,3%) telah menggunakan KB Suntik 3 bulan lebih dari 2 tahun.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hartanto (2015) bahwa salah satu jenis kontrasepsi yang menjadi pilihan ibu adalah KB suntik, ini disebabkan karena efektif,

sederhana, murah. Cara ini mulai disukai masyarakat karena dapat diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntikan untuk mencegah kehamilan sehingga akseptor yang pemakaian >1 tahun lebih banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mutika (2021) yang mendapatkan bahwa dari 104 responden penelitian adalah jumlah tertinggi akseptor KB suntik 3 bulan selama 1 tahun sebanyak 33 responden (31,7%) sedangkan akseptor KB suntik 3 bulan selama 3 bulan, terendah sebanyak 21 responden (20,2%) [7].

Demikian pula dalam penelitian Panjaitan (2021) yang menunjukkan bahwa lama pemakaian alat kontrasepsi suntik terbanyak yaitu akseptor dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik lebih dari 2-3 tahun sebanyak 59 responden (64.1%) dan sisanya akseptor dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik lebih dari 4 tahun sebanyak 33 responden (35.9%), hal ini karena kebanyakan akseptor KB suntik sudah merasa bahwa KB suntik tidak merepotkan sehingga mereka memperpanjang lama

pemakaiannya baik untuk menjarangkan kehamilan atau untuk mengakhiri kehamilan [8].

KB suntik 3 bulan memiliki keuntungan dalam hal kemudahan penggunaan, karena hanya perlu disuntik setiap tiga bulan. Hal ini membuatnya lebih nyaman dibandingkan dengan metode kontrasepsi harian seperti pil KB. Kemudahan penggunaan ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi lama penggunaan KB suntik 3 bulan.

Kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan

Hasil penelitian menunjukkan ada 22 orang responden (62,9%) mendapatkan kembali kesuburannya >4 bulan.

Menurut Agustin, Andayani, & Christiani (2016) jika seseorang menggunakan kontrasepsi non hormonal (AKDR) reversibilitasnya lebih cepat dibandingkan dengan kontrasepsi hormonal, karena kontrasepsi hormonal selama penggunaan alat kontrasepsi tersebut kondisi hormon akan terganggu sehingga terjadi ketidakseimbangan hormon dalam tubuh wanita yang akan berefek pada reversibilitasnya. Reversibilitas seorang wanita dikatakan baik jika setelah berhenti KB mampu hamil kembali dalam 0-11 bulan, dan dikatakan reversibilitas tidak baik yaitu jika seorang wanita tidak kembali hamil selama 12 bulan dan wanita tersebut sudah melakukan senggama secara teratur (2-4 kali dalam seminggu) maka wanita tersebut dapat dikatakan mengalami infertilitas sekunder [9].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadiyah (2019) yang mendapatkan bahwa dari 29 wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB Hj. Ngatini Amd.Keb, rata-rata kembali kesuburan nya setelah memakai alat kontrasepsi Suntik 3 Bulan selama 8,73 bulan dengan standar deviasi 14,13 bulan. Wanita usia subur yang paling cepat kembali kesuburan nya adalah selama 0,25 bulan (1 minggu) dan paling lambat selama 72 bulan setelah memakai alat kontrasepsi [3].

Setelah penghentian penggunaan KB suntik 3 bulan, lamanya kembalinya kesuburan dapat bervariasi antara setiap individu. Biasanya, tubuh membutuhkan beberapa waktu untuk mengembalikan siklus menstruasi normal dan memulihkan kesuburan setelah penghentian penggunaan KB suntik 3 bulan. Setiap individu memiliki respons tubuh yang berbeda terhadap

penggunaan KB suntik 3 bulan. Beberapa orang mungkin mengalami pemulihan kesuburan yang cepat, sementara yang lain mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama.

Hubungan lama pemakaian kontrasepsi dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Trimoharjo dengan nilai $p=0,032 < \alpha (0,05)$.

Pada penggunaan kontrasepsi hormonal khususnya suntik 3 bulan yang cukup lama akan mempengaruhi proses pengembalian keseimbangan hormonal dan menyebabkan proses kehamilan akan berjalan lambat untuk beberapa waktu, meskipun telah berhenti menggunakan kontrasepsi tersebut. Hal tersebut dikarenakan penggunaan DMPA akan mengakibatkan pembentukan LHRF (Luteinizing Hormon Relasing Faktor) dan FSHRF (Folicle Stimulating Hormone Relasing) yang dapat mengubah lendir serviks menjadi kental, dan tidak dapat berhenti dengan cepat dikarenakan kembalinya perubahan hormon akan lebih lambat jika dibandingkan KB 1 bulan atau KB kombinasi [10].

Penggunaan KB akan berpengaruh terhadap proses terjadinya kehamilan, terutama pada penggunaan KB hormonal, akan terjadi efek kumulatif yang dapat menyebabkan waktu kembalinya kehamilan cukup lama. Pada penggunaan KB hormonal menggunakan DMPA (Depo medroksi progesterone) akan menimbulkan efek kumulatif yang lebih banyak di bandingkan dengan KB hormonal kombinasi seperti suntik KB 1 bulan. Pada pemakaian KB suntik khususnya KB suntik 3 bulan siklus menstruasi akan kembali terjadi dalam waktu 6 bulan-1 tahun setelah pemakaian suntikan KB dihentikan begitu juga dengan kesuburan ibu [10].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harni (2017) yang menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 54 (56,3,8%) jika dibandingkan KB suntik 1 bulan yaitu sebanyak 42 (43,8%). Sedangkan diketahui bahwa rata-rata waktu kembali hamil pada responden yang menggunakan KB suntik 1 bulan lebih cepat dari pada responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan dengan rata-

rata waktu kembali hamil pada KB suntik 1 bulan yaitu 4,12 bulan, dan standard error (SE) 0,3 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata waktu kembali hamil pada penggunaan KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan. Hasil uji statistik didapatkan p-value 0,000 yang berarti pada nilai signifikansi $\leq 0,05$ dapat disimpulkan ada perbandingan antara KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan.

Demikian pula Hasil penelitian Bahriah dan Saswita (2021) diketahui nilai uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,001 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan suntik 3 bulan dengan kembalinya kesuburan di PMB "N" Palembang tahun 2021 dan didapatkan nilai OR = 19,000 yang artinya responden yang menggunakan suntik 3 bulan beresiko 19 kali mengalami kembalinya kesuburan lama dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan suntik 3 bulan [11].

Hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dan lama kembalinya kesuburan pasca penggunaan dapat bervariasi antara individu. Secara umum, semakin lama seseorang menggunakan KB suntik 3 bulan, semakin lama juga waktu yang dibutuhkan untuk pulih sepenuhnya dan kembali subur setelah penghentian penggunaan. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap individu dapat memiliki respons tubuh yang berbeda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan dan kembalinya kesuburan pada penerima KB setelah penghentian. Penggunaan kontrasepsi hormonal, terutama suntik 3 bulan, mempengaruhi keseimbangan hormonal dan memperlambat proses kembalinya kesuburan setelah penghentian. Efek kumulatif dari kontrasepsi hormonal ini, terutama DMPA, memperpanjang waktu pemulihan kesuburan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan serupa antara penggunaan KB suntik 3 bulan dan keterlambatan kembalinya kesuburan. Namun, waktu kembalinya kesuburan bervariasi di antara individu, dan penggunaan KB suntik 3 bulan yang lebih lama memerlukan waktu yang lebih lama pula untuk pemulihan. Oleh karena itu, penggunaan KB suntik 3 bulan memiliki

dampak terhadap lamanya waktu kembalinya kesuburan setelah penghentian.

Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatas pada satu lokasi, dan self-report digunakan untuk mengukur lama penggunaan KB dan kembalinya kesuburan, yang dapat mengandung bias. Kontrol atas faktor seperti gaya hidup juga terbatas. Studi selanjutnya sebaiknya melibatkan sampel yang lebih beragam secara geografis. Perlu juga pengamatan jangka panjang untuk memahami dampak kembalinya kesuburan. Kombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta perlu studi perbandingan antara jenis kontrasepsi hormonal untuk pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Y. Septianingrum, E. M. Wardani, and Y. Kartini, "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan," *J. Ners dan Kebidanan*, vol. 5, no. 1, pp. 015–019, 2018, [Online]. Available: <http://repository.unusa.ac.id/2748/1/Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor Kb Suntik 3 Bulan.pdf>
- Shokoufeh Dianat *et al.*, "Side Effects and Health Benefits of Depot Medroxyprogesterone Acetate: A Systematic Review," *Obs. Gynecol.*, vol. 133, no. 2, pp. 332–341, 2019, doi: 10.1097/AOG.0000000000003089.
- D. Rahmadiyahanti, "GAMBARAN LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DAN KEMBALI KESUBURAN PADA WANITA USIA SUBUR DI PMB HJ. NGATINI Amd.Keb DESA SRUWEN KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG," Universitas Ngudi Waluyo, 2019. [Online]. Available: <http://repository2.unw.ac.id/447/1/ARTIKE L.pdf>
- J. Sims, E. Lutz, K. Wallace, W. Kassahun-Yimer, C. Ngwudike, and J. Shwayder, "Depo-medroxyprogesterone acetate, weight gain and amenorrhea among obese adolescent and adult women," *Eur J Contracept Reprod Heal. Care*, vol. 25, no. 1, pp. 54–59, 2020, doi: 10.1080/13625187.2019.1709963. Epub 2020 Jan 13.
- R. Kemenkes, *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Direktorat Jendral Kesehatan Keluarga, 20221.

- T. B. Rahayu and N. WIjanarko, "Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesterone Asetat (DMPA) Setelah 2 Tahun Pemakaian," *J. Kesehat. "Samodra Ilmu,"* vol. 8, no. 1, pp. 32–38, 2017, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/137838-ID-efek-samping-akseptor-kb-suntik-depo-med.pdf>
- W. T. Mutika, D. Nursolihat, R. Damayanti, Ambariani, M. Magda, and D. Doria, "Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Peningkatan Berat Badan di PMB I," *J. Kesmas Untika Luwuk Public Heal. J.*, vol. 12, no. 1, pp. 17–22, 2021, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/347307>
- B. I. B. Panjaitan, Yuliawati, and Y. H. M, "HUBUNGAN ANTARA JENIS KONTRASEPSI SUNTIK DAN LAMA PEMAKAIANDENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB," *J. Kesehat. Metro Sai Wawai*, vol. 10, no. 1, pp. 10–15, 2017, [Online]. Available: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/download/1335/871>
- R. Agustin, A. Andayani, and N. Christiani, "Perbedaan Pengembalian Kesuburan Pasca KB Suntik di Desa Nyatnyono Ungaran Kabupaten Semarang," *MUSWIL IPEMI Jateng*, pp. 164–168, 2016.
- Fahira, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebutuhan keluarga berencana yang tidak terpenuhi di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo," Universitas Indonesia, 2014.
- Y. Bahriah and S. Saswita, "Pengaruh Suntik 3 Bulan dengan Kembalinya Kesuburan Ibu Hamil di PMB 'N' Palembang Tahun 2021," *J. Med. Sci. Ilmu Kesehat. Akad. Kebidanan Budi Mulia Palembang*, pp. 253–262, 2021.